

1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agrowisata merupakan wisata yang memanfaatkan pertanian sebagai usaha untuk dijadikan wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha bidang pertanian. Pengertian Agrowisata dalam surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos, Telekomunikasi Nomor: 204/KPTS/HK/050/4/1989 dan Nomor KM 47/PW.DOW/MPPT/89 tentang koordinasi pengembangan agrowisata didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalan, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian (Pamulardi, 2006).

Indonesia banyak memiliki tempat-tempat yang menjadi pilihan untuk berwisata, Salah satu wisata yang menjadi destinasi *favorite* wisatawan adalah kota Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai potensi yang sangat beragam dari cagar budaya, objek wisata religi, objek wisata alam, dan masih banyak. Kabupaten Kulon Progo dalam Peta Pengembangan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai wilayah pengembangan pariwisata DTW (Daerah Tujuan Wisata) bersama Kabupaten Bantul, Sleman, dan Gunung Kidul. Data tahun 2015, Data kunjungan wisatawan dalam angka mencapai 111.000 pengunjung ke objek wisata daerah Kulon Progo terendah dari kabupaten lainnya (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kulon Progo, 2016). Destinasi agrowisata yang menjadi objek wisata salah satunya yaitu Embung Kleco yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wisata yang populer di Kulon Progo.

Embung Kleco adalah Embung buatan yang dibuat untuk mengangkat perekonomian warga sekitar dalam pertanian dan penanggulangan krisis kekeringan lahan pengunungan yang dijadikan agrowisata yang terletak di Dusun Ngasong, Giripurwo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo pada 2014. Terletak di salah satu puncak bukit manoreh, menyuguhkan lanskap Kota Kulon Progo yang hijau. Kapasitas volume air di waduk Kleco ini sekitar 8.500 m³ yang digunakan untuk mengairi perkebunan dan persawahan. Dengan luasan kawasan

±3 hektar komoditas khas daerah yang dimiliki yaitu Durian (*Durio Zhibetinus*) dan *view* yang menarik menjadikan Embung kleco menjadi agrowisata, akan tetapi banyak potensi-potensi yang perlu dikembangkan di Embung kleco untuk menunjang kenyamanan dan kerapihan untuk membuat pengunjung menjadi lebih tertarik. Minimnya fasilitas-fasilitas seperti lahan parkir yang belum memadai, kurangnya bangunan-bangunan untuk beristirahat, akses jalan yang sulit serta sempit, dan penataan tata letak yang masih belum tertata baik. Oleh karna itu perlu adanya pengembangan agar menjadi tempat agrowisata yang bagus dan edukatif.

B. Rumusan Masalah

Kawasan Embung Kleco yang terletak di Kabupaten Kulon Progo lebih potensial mejadi daerah wisata yang sangat bagus dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dilakukan pengembangan. Terdapat berbagai wisata seperti, agrowisata dan *view* yang sangat bagus. Serta di dukungnya kawasan yang memiliki komoditi khas yaitu Durian Manoreh. Perlu adanya pengembangan penataan dan penambahan fasilitas-fasilitas dengan mengunggulkan produk komoditi khas agar menjadi tempat agrowisata yang tidak membosankan, menarik dan terpadu.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menentukan potensi lanskap kawasan Agrowisata Embung Kleco.
2. Mengevaluasi kawasan obyek wisata kawasan Embung Kleco.
3. Mengembangkan produk komoditi khas berupa Durian menjadi agrowisata.
4. Menyusun rencana pengembangan potensi lanskap kawasan agrowisata Embung Kleco.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan yaitu untuk memberi masukan pengembangan konsep peningkatan potensi di kawasan Embung Kleco agar bisa berkembang dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Daerah (PEMDA) di kawasan Embung Kleco.

E. Batasan Studi

Penelitian tentang pengembangan lanskap agrowisata telah dilakukan di Kawasan Embung Kleco dengan wilayah di daerah Ngasong, yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Girimulyo, desa Giipurwo.

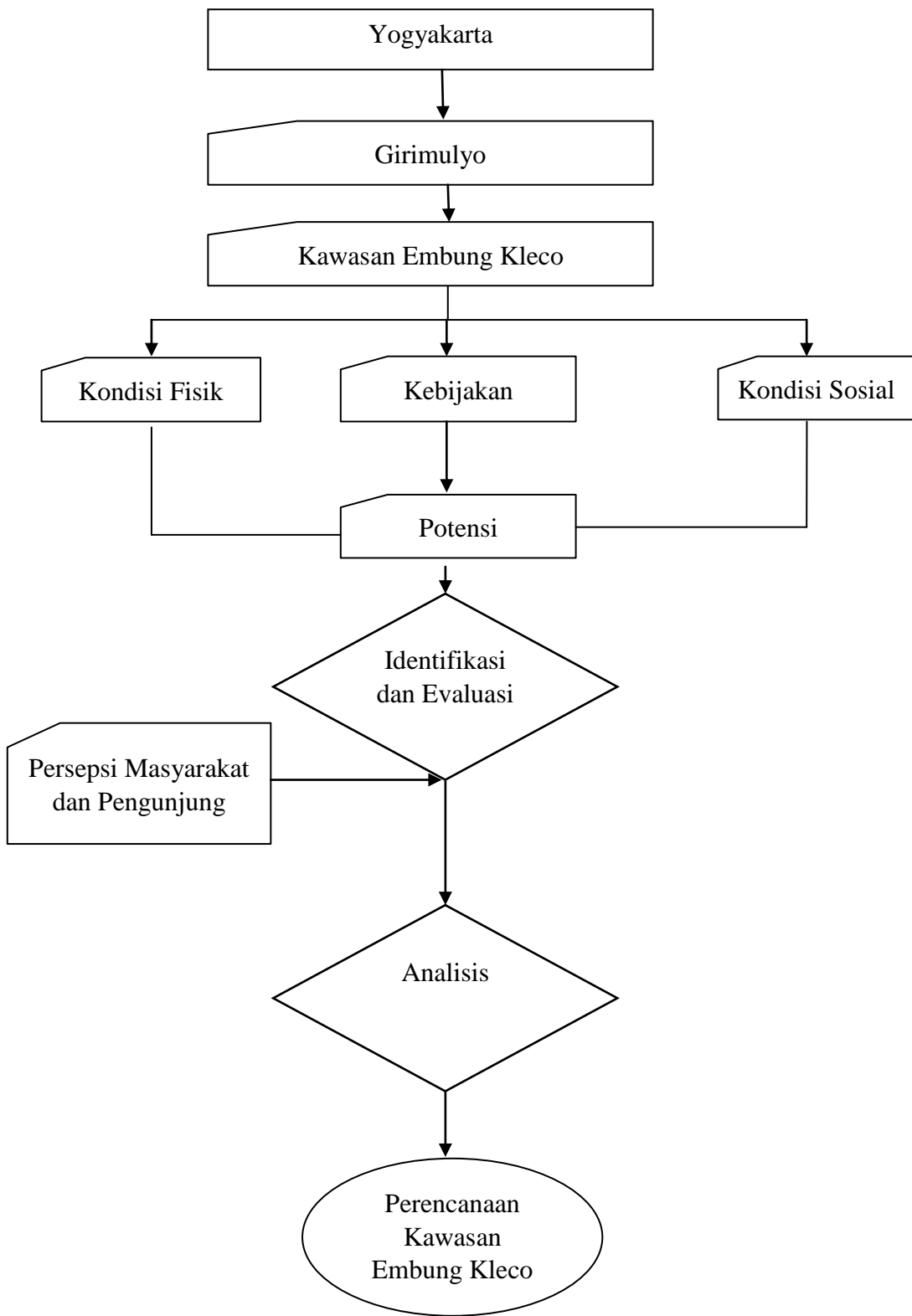
Agrowisata yang akan dikembangkan yaitu penggabungan antara kawasan perkebunan, dengan wisata alam dan wisata air yang ada di kawasan Embung Kleco, sehingga akan terbentuk kawasan agrowisata yang edukatif.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Kawasan Embung Kleco merupakan kawasan yang sangat strategis karena berada di kecamatan Girimulyo. Disamping letaknya yang strategis terdapat obyek wisata seperti wisata alam, agrowisata dan wisata air. Penggabungan 3 obyek wisata yang ada di Embung Kleco akan memberikan dampak pada sektor wisata dan ekonomi masyarakat setempat.

Kebijakan pemerintah saat ini sangat mendukung pengembangan kawasan di setiap daerah. Kebijakan tersebut berupa UU No. 23 tahun 2014 huruf b yang berisi bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. UU No. 23 tahun 2014 huruf c berisi tentang efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah perlu ditingkatkan dengan lebih memperhatikan aspek-aspek hubungan antara Pemerintah Pusat dengan daerah dan antardaerah, potensi dan keanekaragaman daerah, serta peluang dan tantangan persaingan global dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara (Badan Pertahanan Nasional, 2016). Bahkan Pemerintah Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah melakukan kerjasama dalam pengembangan pariwisata salah satunya yaitu Kabupaten Kulon Progo (Damanik, 2006).

Informasi mengenai kondisi fisik, kondisi sosial, dan kebijakan yang ada saat ini menunjukkan bahwa kawasan Embung Kleco mempunyai peluang besar untuk pengembangan Agrowisata sebagai wisata alternatif selain wisata alam dan wisata air, akan tetapi dengan peluang yang besar perlu dilakukan evaluasi dikawasan Embung Kleco untuk menentukan perencanaan terbaik dalam pembuatan agrowisata. Agar terciptanya perencanaan agrowisata yang edukatif dengan memperdayakan masyarakat asli agar ikut berpartisipasi dalam pembuatan agrowisata perlu dilakukan identifikasi persepsi dari masyarakat maupun persepsi pengunjung agar perencanaan agrowisata sesuai dengan apa yang disukai masyarakat. Identifikasi persepsi masyarakat di kawasan Embung Kleco meliputi masyarakat yang berada di daerah sekitar Kelurahan Ngasong desa Giripurwo. Selain itu juga dilakukan identifikasi berdasarkan persepsi pengunjung dengan menggunakan kuisioner pengunjung. Evaluasi dan identifikasi persepsi berdasarkan pengunjung maupun persepsi masyarakat dikawasan Embung Kleco dapat menunjukkan potensi agrowisata terbaik yang nantinya dapat berguna untuk memaksimalkan pendapatan asli daerah di kawasan Embung Kleco. Adapun kerangka pikir penelitian dilihat dalam gambar 1.



Tabel 1. Kerangka Pikir Penelitian